

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu lembaga pendidikan yang diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia berkualitas, terampil, dan berdisiplin tinggi guna menunjang produk yang siap pakai di bidangnya. Hal tersebut tercermin dalam tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan, yaitu;

1. Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang akuntabel sebagai pusat Pembudayaan Kompetensi Berstandar Internasional
 2. Mendidik Sumber Daya Manusia yang mempunyai etos kerja dan kompetensi berstandar internasional
 3. Memberikan berbagai layanan Pendidikan Kejuruan yang permeabel dan fleksibel secara terintegritas antara jalur dan jenjang pendidikan
 4. Memperluas layanan dan pemerataan mutu pendidikan kejuruan
 5. Mengangkat keunggulan lokal sebagai modal daya saing bangsa
- (www.ditsmk.net)*

Tujuan tersebut tentunya harus didukung oleh lembaga yang bersangkutan, seperti sarana dan prasarana yang memadai, guru yang berkompeten, kurikulum, dan proses pembelajaran yang dapat menunjang kegiatan proses belajar mengajar (PBM). Salah satu elemen vital tersebut ialah guru, karena guru terlibat langsung dalam PBM. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru diharuskan menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dan kondusif serta berpusat pada siswa, hal ini bertujuan agar siswa menjadi mandiri dan tidak menjadi objek pasif. Namun pada kenyataannya PBM masih berpusat pada guru, dimana guru masih mendominasi PBM dengan menggunakan teknik ceramah. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan cenderung mengantuk sehingga pembelajaran terasa monoton dan membosankan. Persoalan yang terjadi seperti ini merupakan salah satu faktor yang dapat menghambat dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh penulis pada saat melaksanakan Program Latihan Profesi (PLP) di SMKN 1 Cimahi, persoalan di atas juga terjadi. Dimana pelaksanaan pembelajaran belum difokuskan pada siswa, sehingga proses komunikasi yang berlangsung adalah satu arah, karena metode yang digunakan oleh guru ialah ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Walaupun adakalanya guru berupaya memusatkan pembelajaran pada siswa dengan metode diskusi, tetapi hasilnya kurang memuaskan (tabel 1.1) karena hanya sebagian siswa saja yang aktif dan sebagian lainnya hanya mengikuti atau menontonnya. Akhirnya berpengaruh pada hasil belajar yang didapat oleh siswa.

Tabel 1.1 Nilai ulangan harian semester ganjil mata pelajaran Sistem Refrigerasi Tahun Ajaran 2012/2013 SMKN 1 Cimahi

Kelas	Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
X TP B	≥ 75	Lulus	13	39,39
	< 75	Tidak Lulus	20	60,61
Jumlah			33	100

(Sumber: Dokumentasi PLP SMKN 1 Cimahi 2012)

Data di atas memperlihatkan masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah standar yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75, sebesar 60,61% siswa memperoleh nilai di bawah standar dan yang telah memenuhi standar yaitu sebesar 39,39%. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut, guru harus memiliki strategi belajar yang tepat sehingga siswa dapat belajar secara efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penulis berusaha memberikan sebuah solusi berupa suatu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif untuk mengatasi masalah tersebut. Karena model pembelajaran memiliki peranan penting dalam merangsang keaktifan siswa di dalam kelas.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) diharapkan mampu mengatasi masalah yang dikemukakan di atas. Model pembelajaran ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang memusatkan aktivitas pada siswa secara berkelompok. Keunggulan tipe ini dengan pembelajaran kooperatif tipe lainnya adalah memungkinkan keterlibatan

atau keaktifan setiap siswa sebagai anggota kelompok dalam usaha pencapaian tujuan belajar.

Pembelajaran kooperatif tipe *NHT* berbeda dengan kerja kelompok karena pada umumnya kerja kelompok didominasi oleh siswa pintar saja. Dalam hal ini guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok heterogen dalam hal kemampuan atau akademiknya yang kemudian diberi nomor diri, dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok menguasai dan memahami tugas yang diterimanya.

Merujuk pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penulis berniat untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Refrigerasi”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

- a. Proses belajar mengajar masih monoton dan membosankan.
- b. Metode pembelajaran yang digunakan masih berupa ceramah dan diskusi yang kurang variatif.
- c. Siswa tidak semua aktif berdiskusi dalam kelas dengan menggunakan metode diskusi.
- d. Rendahnya hasil belajar siswa

2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah perlu dilakukan dalam suatu penelitian agar permasalahan yang diteliti lebih jelas. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sistem refrigerasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*?

- b. Bagaimana aktivitas siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini memiliki arah yang jelas dan mendalam pada masalah yang diteliti, maka penulis membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang diungkapkan dibatasi pada aspek kognitif setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*. Pada mata pelajaran sistem refrigerasi dengan standar kompetensi mengisi refrigeran ke dalam sistem refrigerasi dan kompetensi dasar memahami fungsi refrigeran dalam sistem refrigerasi di kelas X TP B SMK Negeri 1 Cimahi.
2. Aktivitas belajar yang diungkapkan dibatasi dengan aktivitas fisik.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*.
2. Mengetahui aktivitas siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dapat memberikan pengaruh positif terhadap belajar di dalam kelas.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*.
3. Bagi sekolah, model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Sistematika Penulisan

Bab I menjelaskan tentang hal yang mendorong dilaksanakannya penelitian diantaranya latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan. Bab II menjelaskan tentang kajian pustaka, teori yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian ini. Bab III menjelaskan tentang metode penelitian, prosedur penelitian, lokasi dan objek penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, pengujian instrumen penelitian, dan teknik pengolahan data. Bab IV menjelaskan tentang hasil penelitian, yaitu pengolahan data disertai pembahasannya, yang merupakan jawaban dari masalah yang timbul dalam penelitian. Bab V menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran dari penulis bagi berbagai pihak yang bersangkutan.